

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Program WaterWorX merupakan bentuk *global paradiplomacy* yang dijalankan PDAM Tirta Moedal sebagai instrumen Pemerintah Kota Semarang dalam menjalin hubungan internasional secara langsung dengan VEI Dutch Water Operator tanpa melalui pemerintah pusat sebagai perantara. Proses paradiplomasi ini digerakkan oleh motif *cross-border housekeeping*, yaitu kebutuhan fungsional untuk menemukan solusi atas persoalan struktural pengelolaan air yang bersifat *low politics* dan tidak dapat diselesaikan melalui mekanisme domestik semata. Paradiplomasi tersebut diinstitusionalisasikan melalui dua saluran utama yang beroperasi di atas fondasi kelembagaan *Partnership Agreement*. Saluran pertama adalah keterlibatan dalam jaringan multilateral GWOPA melalui Program WaterWorX yang menempatkan PDAM dalam ekosistem tata kelola air global, dan saluran kedua adalah kunjungan resmi dua arah antara STE VEI dan staf PDAM sebagai mekanisme transfer kapasitas secara konkret. Konsekuensinya terwujud dalam bentuk rasionalisasi sebagai bukti nyata prinsip subsidiaritas, di mana penguatan kapasitas PDAM berlangsung pada level kelembagaan internal, sumber daya manusia, dan layanan publik secara bersamaan. Keseluruhan proses ini membuktikan bahwa mekanisme kerja sama dalam program ini dengan keterlibatan internasional pemerintah subnasional melalui jalur paradiplomasi mampu menghasilkan perubahan yang bermakna di tingkat lokal, sekaligus

menegaskan relevansi paradiplomasi sebagai instrumen tata kelola air perkotaan di negara berkembang.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga saran yang dapat diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penguatan mekanisme kerja sama internasional, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan air di Kota Semarang.

1. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas lingkup analisis dengan mengkaji Program WaterWorX dari perspektif internal PDAM Tirta Moedal sebagai operator penerima, guna memperoleh gambaran yang lebih berimbang tentang dinamika kerja sama antaroperator air. Selain itu, perbandingan antara dua implementasi WaterWorX di Indonesia yaitu di Kota Semarang dan Kabupaten Sragen, dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas mekanisme WOP dalam konteks yang berbeda dan lebih luas.
2. Program WaterWorX disarankan untuk memperkuat strategi keberlanjutan setelah fase pendampingan berakhir, khususnya melalui perluasan cakupan intervensi yang lebih merata ke seluruh zona distribusi PDAM. Kerangka paradiplomasi yang telah terbangun antara PDAM Tirta Moedal dan VEI perlu dimanfaatkan sebagai fondasi bagi fase-fase program berikutnya, sehingga penguatan kapasitas yang dihasilkan tidak hanya dirasakan pada

zona percontohan tetapi juga berdampak pada keseluruhan sistem pengelolaan air di Kota Semarang.

3. Pemerintah Kota Semarang dan PDAM Tirta Moedal perlu memastikan keberlanjutan mekanisme koordinasi dan sistem kerja yang telah terbangun selama program berlangsung. Kapasitas teknis dan manajerial yang dikembangkan melalui pendampingan VEI perlu diinstitusionalisasikan ke dalam standar operasional PDAM agar tidak bergantung pada kehadiran mitra eksternal setelah fase pendampingan berakhir.